

**KEBIJAKAN OPTIMALISASI MINAT DAN KEGEMARAN MEMBACA
MASYARAKAT DALAM RANGKA
MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

***POLICY TO OPTIMIZE THE INTEREST AND PASSION TO READ THE COMMUNITY IN
ORDER TO EDUCATE THE NATION'S LIFE OF EAST KALIMANTAN PROVINCE***

Syachrumsyah Asri

Balitbangda Provinsi Kalimantan Timur
Jl. MT. Haryono Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia
75124; Telp. (0541) 201446; FAX. (0541) 732286
e-mail: syachrumsyahasri@yahoo.com
Diserahkan: 10/07/2017, Diperbaiki: 09/08/2017, Disetujui: 20/09/2017

Abstrak

Melihat fakta-fakta dan perkembangan ekonomi Indonesia, maka permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya budaya baca dan kemampuan untuk mengolah informasi secara kritis dan kreatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kegemaran, kebiasaan, kemampuan (kompetensi) membaca di kalangan masyarakat dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap ketersediaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan. Metodologi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data empiris melalui teknik wawancara langsung dan teknik kuesioner serta studi kepustakaan dalam rangka menghimpun informasi yang relevan dengan topic dan masalah yang akan diteliti. Penentuan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*multistage random sampling*) secara bertahap yaitu *Cluster Sampling* dan *Random Sampling*. Responden dipilih yang dapat mewakili masyarakat SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA, Mahasiswa, PNS, Pegawai Swasta, dan masyarakat umum. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa, mayoritas masyarakat tingkat kegemaran, kebiasaan, dan kemampuan membaca termasuk dalam kategori sangat rendah, sedangkan sarana dan prasarana untuk pendukung minat dan kegemaran membaca tersebut dalam kategori sudah cukup memadai. Penelitian ini merekomendasikan agar Perpustakaan Umum Provinsi, Kabupaten/Kota, atau Desa/Kelurahan ditingkatkan peranannya sebagai sumber bahan bacaan masyarakat dan koleksi perlu ditingkatkan dan diperbaharui untuk menarik minat masyarakat pergi ke perpustakaan serta semua *stake holder* perpustakaan untuk semakin giat mempromosikan peran, fungsi, dan manfaat perpustakaan.

Kata Kunci : Kebijakan, Kegemaran Membaca, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Sarana Prasarana

Abstract

Look at the facts and the development of Indonesian economy, the key problems are the lack of reading culture and the ability to process information critically and creatively. The purpose of this study was to identify the level of reading indulgence, habits, abilities (competencies) in community and to know the public perception of the availability of library's infrastructures. The methodology of this research is to collect empirical data through direct interview techniques and questionnaire and literature study in order to collect information relevant to the topic and issues to be studied. Determination of the sample in this study is using random sampling techniques (multistage random sampling) gradually those are cluster sampling and random sampling. Respondents were selected to represent the community of the elementary school, junior high school, senior high school, students, civil servants, private employees, and the general public. The conclusion of this study is that the majority of residents rate of indulgence, habits, and reading skills are included in the category of very low, while the facilities and infrastructure to support the interests and passions reading category are adequate.

This study recommends that the provincial, district / town, or village / Sub district public library should enhanced its role as a source of public reading and the library's collection needs to be improved and updated to attract people to go to the library as well as all stakeholders of libraries have to promote the role, function, and benefits of the library more vigorously.

Keywords: *policy, reading penchant, educate the life of a nation, infrastructures.*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan vital untuk memperoleh pengetahuan atau informasi untuk memahami sesuatu dalam berpikir. Untuk mengubah

peradaban umat manusia dari masa kebodohan menuju masa yang penuh kegemilangan. Oleh karena itu diperlukan pembinaan minat dan pembudayaan kegemaran membaca. Namun, melihat fakta-fakta dan

perkembangan ekonomi Indonesia, maka permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat baca atau budaya baca dan kemampuan untuk mengolah informasi secara kritis dan kreatif.

Minat diungkapkan oleh Jahja (2013:63) dalam bukunya “Psikologi Perkembangan” sebagai sebuah dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Basuki dan Hariyanto (2014:190) dalam bukunya “Asesmen Pembelajaran” mengemukakan minat merupakan keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, konsep dan keterampilan untuk tujuan mendapatkan perhatian atau penguasaan.

Tindakan tersebut oleh Rozin (2008) dinyatakan sebagai kegiatan yang positif yang berfungsi untuk melatih otak untuk menyerap segala informasi yang diterima baik dari media cetak seperti buku, majalah, e-book, tabloid, internet, dan sebagainya maupun non tercetak.

Menurut Joko Santoso (2012) pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mendorong World Summit of Information Society (WSIS) menargetkan pada tahun 2015 sebagian besar penduduk dunia harus memiliki akses terhadap informasi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Sebagaimana diketahui bahwa budaya baca masyarakat Indonesia rendah dapat dijabarkan sebagai berikut. Dikemukakan oleh Suyatno (praktisi pendidikan YLPI Duri), dalam Surat Pembaca koran Riau Pos (26/6), disebutkan bahwa menurut laporan Bank Dunia No. 16369-IND dan Studi IEA (International Association for the Evaluation of Education Achievement) : di Asia Timur, tingkat terendah membaca anak-anak di pegang oleh negara Indonesia dengan dibawah Filipina; Thailand; Singapura dan Hongkong. Data lain juga menyebutkan, seperti yang ditulis oleh Ki Supriyoko (Kompas, 2/7/2003), disebutkan dalam dokumen UNDP dalam Human Development Report 2000, bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen.

Pada tahun 2000, *International Education Achievement* (IAE) menyebutkan minat baca siswa Sekolah Dasar di Indonesia menduduki peringkat 38 dan siswa Sekolah Menengah Pertama dan Atas menduduki peringkat 34 dan 39. Mengenai minat baca, laporan UND, 2003 menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-39 dari 41 negara yang diteliti. Tahun 2006 BPS (www.bps.go.id) melaporkan bahwa 85.9% penduduk Indonesia memilih menonton televisi, 43.3% mendengarkan radio, dan 23.5% memilih membaca koran. Tahun 2008/2009 UND dalam Suryaman (2009) kembali

menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia berada pada peringkat 96 dari Negara diseluruh dunia..

Hasil penelitian yang relevan dengan kajian minat dan kegemaran membaca adalah sebagai berikut; Hal ini ditunjukkan oleh peneliti Nassar (2013) bahwa kebiasaan membaca yang dilandasi oleh minat membaca, memberikan hasil yang cukup baik dalam prestasi akademik siswa. Penelitian (Tesis) Amin Yusuf (2017) – Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman Samarinda. Dari hasil penelitian Amin Yusuf (2017) menyimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa yang memiliki minat membaca tinggi lebih baik daripada kemampuan menulis cerita pendek siswa yang memiliki minat membaca rendah. Penelitian Hamdinor dan Marsuq (2010), dosen Ilmu Administrasi Negara FISIPOL UNTAG menyatakan bahwa perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi pada era ini memiliki peranan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian Fendy Hardian Permana et.al. (2013) Dosen Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Malang tentang Analisis Perpustakaan Sekolah Dalam Memfasilitasi Siswa Belajar Biologi di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang, menyimpulkan bahwa perpustakaan adalah salah satu sarana yang esensial di dalam lingkup pendidikan, terutama di sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat bagaimana usaha meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat Kalimantan Timur menuju pembudayaan kegemaran membaca dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya perlu diambil kebijakan-kebijakan oleh pemerintah berupa peraturan yang dibuat pemerintah, Pemerintah Provinsi/Kota tentang peningkatan minat dan kegemaran membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana tingkat kegemaran, kebiasaan dan kemampuan (kompetensi) membaca di kalangan masyarakat provinsi Kalimantan Timur serta mengetahui persepsi masyarakat terhadap ketersediaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kegemaran, kebiasaan, kemampuan (kompetensi) dan persepsi membaca di kalangan masyarakat Kalimantan Timur dan mengetahui persepsi masyarakat ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian dilakukan di Provinsi Kalimantan Timur pada 6 Kabupaten/Kota yang meliputi Kota Samarinda, Kota Balikpapan,

Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Penajam Paser Utara, dan Kabupaten Paser.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode survey RRA (*Rapid Rural Assessment*) yaitu melakukan observasi dan mengumpulkan berbagai ucapan atau tulisan dan perilaku yang terkait dengan kajian dari orang (subjek) itu sendiri. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data empiris adalah melalui teknik wawancara langsung dan teknik kuesioner serta studi kepustakaan dalam rangka menghimpun informasi yang relevan dengan topik dan masalah yang akan diteliti.

Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder dengan melakukan wawancara langsung kepada responden yang meliputi pelajar Sekolah Dasar, pelajar SLTP, siswa SLTA, mahasiswa, dan masyarakat umum (PNS, Dosen, Pengusaha).

Pengumpulan data primer dilaksanakan dengan mengedarkan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang bersumber dari responden secara langsung. Skala yang digunakan atau dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala *Likert*.

Penentuan sampel dalam kajian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*multistage random sampling*). Metode ini menggunakan dua metode *random sampling* secara bertahap yaitu *Cluster Sampling* dan *Random Sampling*.

Penentuan jumlah responden menggunakan rumus Solvin yaitu:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

di mana:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Analisis data yang digunakan dalam kajian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu

pengolahan data dengan kaidah-kaidah matematik terhadap data angka atau numerik, sedangkan pengolahan data melalui statistik deskriptif.

Dari fenomena kegemaran membaca di atas, dapat dirumuskan tingkat kegemaran membaca masyarakat sebagai berikut:

Penentuan Tingkat Kebiasaan Membaca Masyarakat

Tingkat kebiasaan membaca masyarakat dapat diperoleh dengan menggali informasi di masyarakat tentang kebiasaan membaca yang dapat dinyatakan dalam beberapa pernyataan dengan nilai yang telah ditetapkan dan dianalisis menggunakan *skala Likert*.

Penentuan Tingkat Kemampuan Membaca Masyarakat

Tingkat kemampuan membaca masyarakat dapat diperoleh dengan menggali informasi di masyarakat tentang kemampuan membaca yang dapat dinyatakan dalam beberapa pernyataan yang hanya membutuhkan jawaban dan nilai yang telah ditetapkan dan dianalisis menggunakan *skala Likert*.

Apa Persepsi Masyarakat Tentang Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Analisa korelasi antara kondisi masyarakat dengan ketersediaan bahan bacaan dan sarana dan prasarana perpustakaan yang tersedia. Selanjutnya dianalisis pula korelasi antara minat, kegemaran, dan kemampuan membaca masyarakat dengan tingkat kemudahan akses untuk memperoleh bahan bacaan di perpustakaan. Analisis yang digunakan untuk mengkaji korelasi tersebut adalah analisis statistik inferensia (*corellation*). Rumus *Korelasi Person* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

N = banyaknya pasangan data x dan y

$\sum x$ = total jumlah dari variable x

$\sum y$ = Total jumlah dari variable y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari total jumlah variable

Tabel 2. Indikator Tingkat Kegemaran dan Kebiasaan Membaca Masyarakat

Tingkat Kegemaran Membaca	Waktu Membaca (jam/hari)	Jumlah Halaman Bahan Bacaan (halaman/minggu)	Anggaran Pengadaan Bahan Bacaan
Tinggi	> 6	≥ 1.500	> Rp. 501.000
Sedang	4-6	501 – 1.500	Rp. 201.000-Rp. 500.000
Rendah	2-4	101 – 500	Rp. 101.000-Rp. 200.000
Sangat Rendah	< 2	< 100	< Rp. 100.000

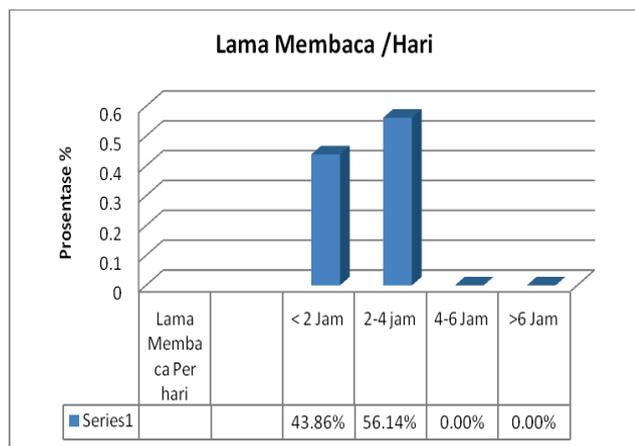
Tabel 3. Korelasi

r	Kriteria Hubungan
0	Tidak Korelasi
0 – 0.33	Korelasi Lemah
0.34 – 0.67	Korelasi Sedang
0.68 – 1	Korelasi Erat/Kuat
1	Korelasi Sempurna

Kalimantan Timur. Kaitannya dengan hal tersebut di atas, hasil analisis terhadap tingkat kebiasaan membaca masyarakat Kalimantan Timur dinyatakan dalam *pooling survey* kajian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Lama Membaca per Hari.

Lama waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas kegiatan membaca bagi masyarakat Kalimantan Timur dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

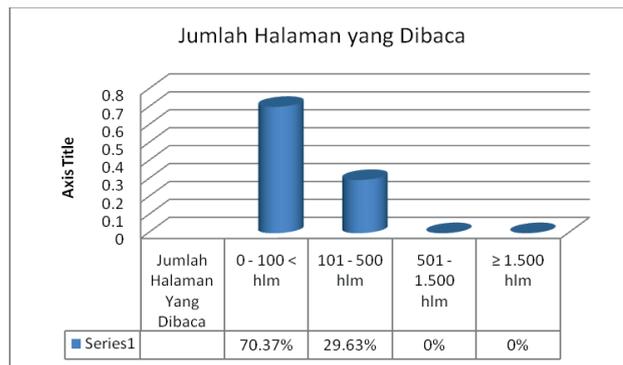


Grafik 1. Lama Membaca/Hari

Grafik di atas mendeskripsikan bahwa masyarakat Kalimantan Timur Tahun 2016 menyajikan seberapa besar waktu yang yang diperlukan setiap hari. Grafik tersebut di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kalimantan Timur melakukan kegiatan membaca rata-rata 2-4 jam per hari. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kegemaran membaca masyarakat Kalimantan Timur menempati **kategori rendah**.

Jumlah Halaman yang Dibaca Setiap Hari

Survey ini dilakukan untuk mendeskripsikan seseorang berapa jumlah halaman buku yang dapat dibaca setiap hari. Melalui kajian ini dideskripsikan jumlah halaman yang dapat dibaca masyarakat Kalimantan Timur ketika dalam sehari sebagai berikut:



Grafik 2. Jumlah Halaman yang Dibaca Dalam 1 Hari

Dengan memperhatikan grafik tersebut di atas mendeskripsikan bahwa rata-rata masyarakat Kalimantan Timur dalam kegiatan membaca yang dapat menyelesaikan 0 – 100 < halaman adalah 70,37%. Grafik tersebut bila dibandingkan dengan tabel indikator tingkat kegemaran dan Kebiasaan Membaca masyarakat menempati posisi **sangat rendah**.

Jumlah Dana yang Dialokasikan untuk Membeli Bahan Bacaan

Kajian ini dilaksanakan untuk mengetahui berapa jumlah dari masyarakat Kalimantan Timur yang mengalokasikan pendapatannya untuk pengadaan (membeli) bahan bacaan (buku, majalah, surat kabar, dan *e-book*) setiap bulan. Hasil kajian ini memperlihatkan besarnya jumlah dana yang dialokasikan untuk pengadaan (membeli) bahan bacaan per bulan dideskripsikan sebagai berikut:



Grafik 3. Jumlah Dana yang Dialokasikan untuk Pengadaan (Membeli) Bahan Bacaan

Masyarakat Kalimantan Timur tahun 2016 pada survey kajian budaya baca ini, memperlihatkan bahwa masyarakat yang mengalokasikan dana untuk membeli buku kurang dari Rp. 100.000/bulan dilakukan oleh 36.98%, Rp. 101 ribu – Rp. 200 ribu/bulan dilakukan oleh 40.63%, Rp.201 ribu –Rp.

500 ribu dilakukan oleh 14%, dan yang mengalokasikan dan untuk membeli bahan bacaan di atas Rp 500 ribu hanya dilakukan oleh 7.62%. Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat Kalimantan Timur, bila dibandingkan dengan tabel indikator tingkat kegemaran dan kebiasaan membaca masyarakat dari sisi anggaran pengadaan bahan pustaka berada pada kategori **rendah**, yaitu hanya rata-rata mengalokasikan dana antara Rp.101 – 200 ribu.

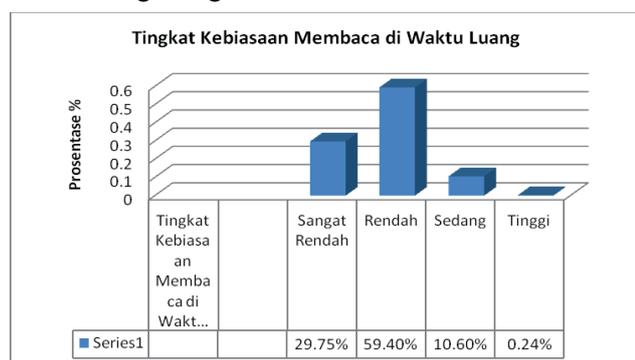
Melalui *pooling survey* ini dapat diinterpretasikan bahwa belum banyak dari masyarakat Kalimantan Timur yang menempatkan kegiatan membaca adalah suatu kebutuhan pada skala prioritas. Sebagai perbandingan dengan kajian yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional RI tahun 2013, memperlihatkan bahwa masyarakat Indonesia yang mengalokasikan dana untuk membeli bahan bacaan dari Rp.0 s/d Rp. 150 ribu dilakukan oleh 78% masyarakat pada umumnya.

Tingkat Kebiasaan Membaca

Tingkat kebiasaan membaca masyarakat Kalimantan Timur pada kajian ini ditunjukkan melalui perilaku masyarakat dalam memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Untuk mengetahui perilaku tersebut, berikut ini akan ditunjukkan melalui *pooling survey* tingkat kebiasaan membaca dengan memanfaatkan waktu luang.

Tingkat Kebiasaan Membaca di Waktu Luang

Kegiatan membaca melalui kajian budaya baca pada masyarakat Kalimantan Timur tahun 2016, dapat dideskripsikan berapa tingkat kebiasaan membaca masyarakat Kalimantan Timur yang dilakukan di waktu luang sebagai berikut:



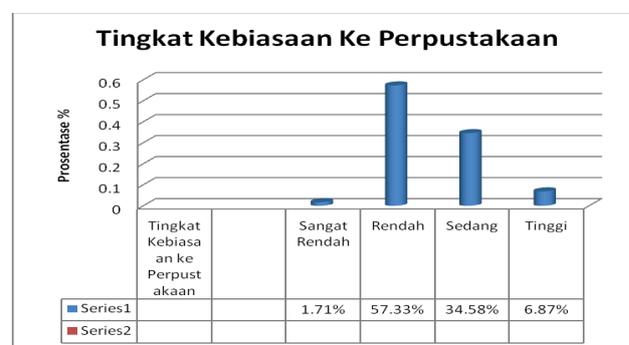
Grafik 4. Tingkat Kebiasaan Membaca di Waktu Luang

Masyarakat Kalimantan Timur secara umum memperlihatkan bahwa aktivitas tingkat kebiasaan membaca di waktu luang per hari rata-rata pada tingkat kategori **rendah** yaitu sebanyak 59.40%. Sebagai perbandingan, pada "**Kajian Minat Baca**

Masyarakat Umum" yang dilakukan Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2013, memperlihatkan bahwa kegiatan membaca pada waktu luang dilakukan oleh 51% masyarakat Indonesia di samping melakukan kegiatan lainnya. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kalimantan Timur dalam memanfaatkan waktu luang dan melakukan kegiatan membaca tingkatannya berada dibawah dari rata-rata masyarakat Indonesia pada umumnya.

Tingkat Kebiasaan Pergi ke Perpustakaan

Dalam kajian minat dan kegemaran membaca ini di perlihatkan bahwa masyarakat Kalimantan Timur memiliki tingkat kebiasaan pergi ke perpustakaan lebih rendah daripada pergi berbelanja ke swalayan. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut.

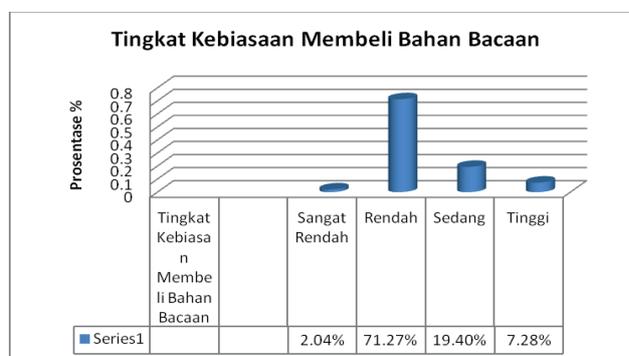


Grafik 5. Tingkat Kebiasaan Pergi ke Perpustakaan

Pooling survey pada grafik 5 memperlihatkan bahwa masyarakat Kalimantan Timur kurang tertarik ke Perpustakaan. Tingkat kebiasaan ke perpustakaan pada kategori sangat rendah ada 1.71%, kategori rendah, 57.33%, kategori sedang sebanyak 34.58%, dan kategori tinggi ada 6.87%.

Tingkat Kebiasaan Membeli Bahan Bacaan

Tingkat kebiasaan membeli bahan bacaan masyarakat Kalimantan Timur dapat ditunjukkan pada *pooling survey* sebagai berikut:



Grafik 6. Tingkat Kebiasaan Membeli Bahan Bacaan

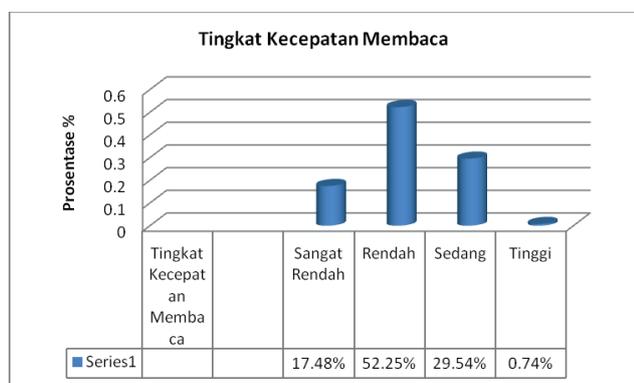
Pooling survey kajian minat dan kegemaran membaca ini memperlihatkan bahwa masyarakat

Kalimantan Timur kurang tertarik membeli bahan bacaan. Tingkat kebiasaan membeli bahan bacaan pada kategori sangat rendah ada 2.04%, kategori rendah ada 71.27%, kategori sedang ada 19.40%, dan hanya ada 7.28% untuk kategori tinggi.

Tingkat Kemampuan Membaca

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca masyarakat Kalimantan Timur dilaksanakan dengan mengajukan beberapa pernyataan untuk dipilih. Pernyataan yang diajukan meliputi: seberapa besar tingkat konsentrasi untuk membaca walau suasana sekitar kurang mendukung atau bagaimana sikap seseorang dalam melaksanakan kegiatan membaca.

Tingkat kemampuan membaca sebagaimana tersebut di atas dapat dideskripsikan pada grafik-grafik sebagai berikut:



Grafik 7. Tingkat Kecepatan Membaca

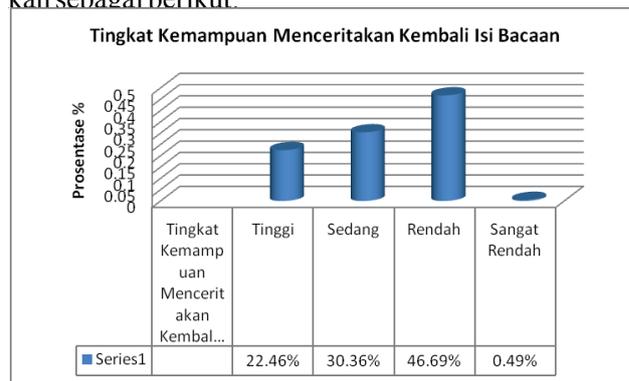
Dari grafik di atas terlihat bahwa masyarakat Kalimantan Timur pada survey kajian minat dan kegemaran membaca, memperlihatkan tingkat kecepatan membaca adalah: untuk kategori sangat rendah ada 17.48%, kategori rendah 52.25%, kategori sedang, 29.54%, dan kategori Tinggi hanya 0.74%. Grafik tersebut mendeskripsikan bahwa tingkat kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat kecepatan membaca dari orang bersangkutan. Seseorang yang dapat membaca cepat dapat diasumsikan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan membaca yang baik.

Tingkat Kemampuan Memceritakan Kembali Isi Bacaan

Salah satu pernyataan yang diajukan ke masyarakat dalam rangka menggali tingkat kemampuan membaca adalah pernyataan: *“Saya dapat menceritakan kembali isi bacaan kepada orang lain setelah selesai membaca”*.

Hasil *Pooling survey* dalam kajian ini memperlihatkan bagaimana pernyataan tersebut

direspon secara beragam oleh masyarakat. dideskripsikan sebagai berikut:

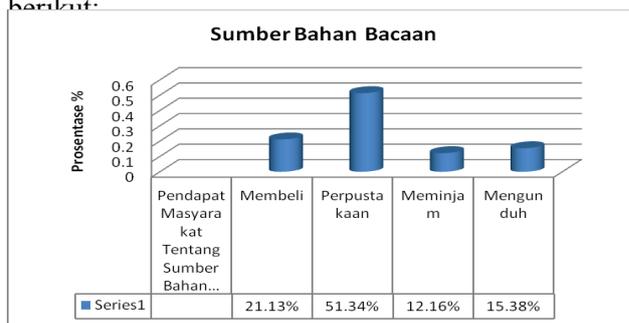


Gambar 8. Tingkat Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Kembali

Grafik tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kemampuan masyarakat Kalimantan Timur yang dapat menceritakan kembali isi bacaan setelah selesai melaksanakan kegiatan membaca berada pada kategori **rendah** yaitu 46,69%.

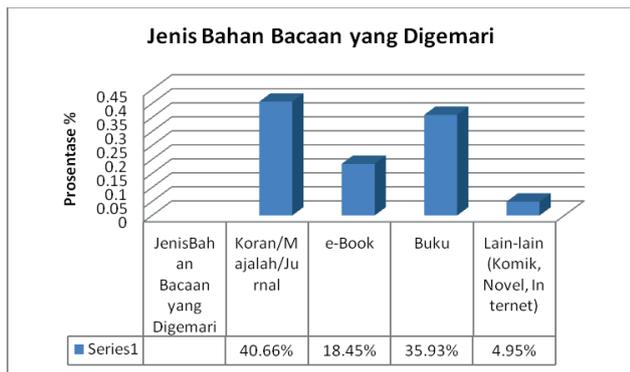
Persepsi Masyarakat Atas Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan

Persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana kegiatan membaca dalam kajian ini dapat diketahui dengan menggali pendapat masyarakat melalui pernyataan-pernyataan yang diajukan lewat kuesioner. Melalui *pooling survey* ini dapat diperlihatkan beragam persepsi masyarakat yang selengkapanya dideskripsikan pada grafik sebagai berikut:



Grafik 9. Pendapat Masyarakat Tentang Sumber Bahan Bacaan

Grafik di atas memperlihatkan bahwa perpustakaan dipersepsikan sebagai sarana yang dominan sebagai sumber bahan bacaan yaitu 51.34%. Dengan demikian dapat dipersepsikan bahwa peningkatan minat baca masyarakat Kalimantan Timur dapat diwujudkan lewat penguatan fungsi dan peran lembaga perpustakaan.



Grafik 10. Pendapat Masyarakat Tentang Jenis Bahan Bacaan yang Digemari

Dari grafik di atas dideskripsikan bahwa masyarakat Kalimantan Timur pada *pooling survey* kajian minat dan kegemaran membaca tahun 2016 memperlihatkan bahwa bahan bacaan yang paling digemari di baca berturut-turut sebagai berikut: Koran/majalah/jurnal sebanyak 40.66% menyusul buku sebanyak 35.93% kemudian e-book dan lain-lain (komik, Novel, internet) masing-masing sebanyak 18.45% dan 4.95%. Koran/majalah/jurnal faktanya memang mudah diperoleh di samping itu bahwa semua jenis koleksi tersebut merupakan bahan bacaan yang harus tersedia di perpustakaan.

Jenis koleksi yang digemari masyarakat Kalimantan Timur berikutnya adalah koleksi buku, diakses sekitar 35.93%. Oleh karena itu, penguatan peran dan fungsi perpustakaan dalam mendukung pembudayaan kegemaran membaca di Kalimantan Timur mutlak diperlukan.

Grafik Tingkat Dukungan Sarana dan Prasarana Meningkatkan Minat dan Kegemaran Membaca

Seberapa besar tingkat dukungan sarana dan prasarana terhadap kegiatan peningkatan minat dan kegemaran membaca di lingkungan masyarakat Kalimantan Timur dapat dideskripsikan sebagai berikut.



Grafik 11. Tingkat Dukungan Sarana dan Prasarana Meningkatkan Minat dan Kegemaran Membaca

Grafik tersebut di atas memperlihatkan bahwa dukungan sarana dan prasarana tidak dapat diabaikan dalam rangka meningkatkan minat dan kegemaran membaca masyarakat. Hal ini jelas dideskripsikan sebagai berikut: kategori sangat mendukung 15.03%, kategori mendukung ada 58.21%, kategori tidak mendukung 25.19%, dan 1.57% dalam kategori sangat tidak mendukung.

Analisa Statistik Korelasi

Korelasi Kemampuan Membaca Terhadap Kebiasaan Membaca

Berdasarkan analisis statistik korelasi menggunakan *Pearson Correlation* antara tingkat kemampuan membaca terhadap tingkat kebiasaan membaca menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,24. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh/korelasi positif tingkat kemampuan membaca terhadap tingkat kesalahan ditunjukkan sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 5%, artinya bahwa nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa dalam pengujian ini ada pengaruh/korelasi yang signifikan.

Pada Tabel 6 memperlihatkan korelasi tingkat kemampuan membaca terhadap kebiasaan membaca

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Pearson

		Kebiasaan Membaca	Kemampuan Membaca
Kebiasaan Membaca	<i>Pearson Correlation</i>	1	0.204
	Sig. (1-tailed)		0.000
	N	1212	1212
Kemampuan Membaca	<i>Pearson Correlation</i>	0.204	1
	Sig. (1-tailed)	0.000	
	N	1212	1212

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Pearson

		Persepsi Masyarakat	Kegemaran Membaca
Persepsi Masyarakat	<i>Pearson Correlation</i>	1	0.273
	Sig. (1-tailed)		0.000
	N	1212	1212
Kegemaran Membaca	<i>Pearson Correlation</i>	0.273	1
	Sig. (1-tailed)	0.000	
	N	1212	1212

Sumber: Data primer, hasil analisis SPSS 2016

Tabel 6. Koefisien Korelasi Person

R	Kriteria Hubungan
0	Tidak Ada Korelasi
0 – 0.33	Korelasi Lemah
0.34 – 0.67	Korelasi Sedang
0.68 – 0.99	Korelasi Erat/Kuat
1	Korelasi Sempurna

Sumber: Data primer, hasil analisis SPSS 2016

dalam kriteria korelasi lemah, yang artinya ada hubungan tetapi tingkat kebiasaan membaca tidak selalu sebanding dengan tingkat kemampuan membaca yang sama.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dengan ini disampaikan kesimpulan sebagai berikut; Bahwa mayoritas masyarakat Kalimantan Timur tingkat kegemaran, kebiasaan, dan kemampuan membaca termasuk dalam kategori sangat rendah dan sarana dan prasarana untuk pendukung minat dan kegemaran membaca dalam kategori sudah cukup memadai.

REKOMENDASI

Penelitian ini merekomendasikan agar Perpustakaan Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota, atau Desa/Kelurahan di Kalimantan Timur ditingkatkan menjadi perpustakaan yang berbasis web dan IT. Selain itu Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur agar mengalokasikan dana perbaikan sarana dan prasarana perpustakaan melalui dengan melakukan pemeliharaan peralatan dan perlengkapan perpustakaan daerah Provinsi Kalimantan Timur. Yang terpenting adalah Pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Timur perlu mengambil kebijakan-kebijakan berupa

peraturan tentang peningkatan minat dan kegemaran membaca dalam rangka untuk lebih mengoptimalkan minat dan kegemaran membaca masyarakat Kalimantan Timur, seperti program wajib baca bagi pelajar SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, El., Tirtariandi, Y., Karyana, A., & Enceng. 2012. "Kebijakan Publik Yang Partisipatif dan Komunikatif". *Jurnal Kebijakan Publik*, 3 (2) : 59-141.
- Epting, L.K., Hick S., Weisberg, T., Gallen, E.M., & N. Palmer, E. 2013. "Read and Think Before You Write: Prewriting Time and Level of Print Exposure as Factors in Writing". *Journal of Writing Research*. 4 (3) : 239-259.
- Hamdinor, & Marsuq. 2010. "Studi Tentang Pelayanan di Perpustakaan STAIN Samarinda". *Jurnal Prediksi*, 11(III).
- Permana, F.H., & Listawati, R.M. 2013. "Analisis Perpustakaan Sekolah Dalam Memfasilitasi Siswa Belajar Biologi di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang". *Prosedding Seminar Nasional II*. 16-18 Ferbruari 2016, Malang.
- Islamy, M.I. 2001. "Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara". Jakarta: Bina Aksara.

- Jahja, Y. 2013. *"Psikologi Perkembangan"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nasser, R. 2013. "Teaching A Literacy Exercise: An Extracurricular Reading Program as an Intervation to Enrich Student Reading Habits in Qatar". *International Journal of Education & Literacy Studies*. 1 (1) : 61-71.
- Perpustakaan Nasional. 2013. *"Kajian Minat Baca untuk Masyarakat Umum"*. Perpustakaan Nasional RI.
- Purwanto, EA., & Sulistyastuti, DR. 2012. *"Implementasi Kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia"*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putra, W. 2012. *"Menentukan Jumlah Sampel Dengan Rumus Slovin Dalam Analisis-Statistika"*. <http://www.blogspot.com> diakses tanggal 19 April 2017).
- Ransdell, S. 2015. "Home Literacy, Summer School, and Kindergarten Readiness among Bilingual Presschoolers in Low-Income Families". *International Journal of Education and Social Science*. 2 (5) : 31-37.
- Rusli, B. 2013. *"Membangun Pelayanan Publik Yang Responsif"*. Bandung: Hakim Publishing
- Sahuri, C. 2012. "Implementasi PNPM Mandiri dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*". 3 (2) : 59-141.
- Sward, M., & Nathanson, R. 2011. "An Individualised Literacy Intervention for Low Progress Readers and Writers In The Foundation Phase". *Per Linguam*. 27(2) : 67-86.
- Yusuf, A. 2017. Model Pembelajaran Inquiry dan Minat Membaca dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek (Cerpen) Siswa Kelas X MIPA SMS Negeri 3 Samarinda. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Mulawarman Samarinda.
- Zulkarnaini. 2012. "Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Kebijakan Publik*". 3 (1) : 1-55.